**ABSTRAK**

 *Collaborative governance* dalam penanganan kebakaran menjadi sangat esensial dalam upaya meminimalisir potensi ancaman bahaya kebakaran di Kota Bandung. Adanya interdependensi antaraktor atau antarsektor dalam upaya membangun kehidupan dan penghidupan sejahtera di ibukota Jawa Barat tersebut, memungkinkan kolaborasi menjadi suatu solusi dalam upaya perwujudannya. *Collaborative governance* dalam penanganan kebakaran di Kota Bandung menjadi sesuatu yang *sine qua non*, mengingat sumber daya Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang berperan sebagai *leading sector* dalam penyelenggaraan pemerintahan Pemerintah Daerah Kota Bandung di bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran dan sub bencana, memiliki berbagai keterbatasan dalam upaya menjalankan tugas dan fungsinya.

 Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh data angka kebakaran di Kota Bandung yang cenderung terus meningkat. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model *coolaborative governance* yang diterapkan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam penanganan kebakaran di Kota Bandung. Adapun dimensi yang dijadikan sebagai pusat perhatian bagi *leading sector* tersebut dalam kolaborasi, yakni: Kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan fasilitatif dan proses kolaborasi.

 Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan dengan cara menganalisanya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kajian dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan para pejabat atau pimpinan di lingkungan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung sebagai pembuat kebijakan serta beberapa pegawai staff dan lapangan sebagai pelaksana yang dianggap peneliti relevan dan berkaitan erat serta berperan penting dalam proses kolaborasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan basis data yang di reduksi dari hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Pada tahap interpretasi data, disertakan pula hasil wawancara dan foto untuk mendapatkan informasi yang valid. Tahap akhir adalah mengukur model *collaborative governance* dalam penanganan kebakaran di Kota Bandung.

 Berdasarkan hasil penelitian, dimensi-dimensi serta indikator kolaborasi yang diterapkan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung belum optimal. Dimana, Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung belum secara optimal memperhatikan dan menjadikan dimensi kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan fasilitatif dan proses kolaborasi sebagai dimensi-dimensi serta indikator kolaborasi yang harus dijadikan pusat perhatian dalam *collaborative governance* menangani kebakaran di Kota Bandung.

 Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan, bahwa: (1) Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat mengadopsi dan menerapkan konsep dan teori model *collaborative governance* dari Ansell dan Gash dengan menjadikannya dimensi-dimensi kolaborasi sebagai pusat perhatian dalam *collaborative governance* dalam penanganan kebakaran di Kota Bandung; (2) Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung harus memiliki komitmen serta integritas tinggi dalam membangun infrastruktur organisasi melalui pendekatan merit sistem secara optimal yang berdasarkan kualifikasi, kompetensi dan kinerja dalam upaya meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi; (3) Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Kebakaran Bencana Kota Bandung harus mampu meningkatkan kreativitas, intensitas dan kualitas komunikasi, interaksi dan koordinasi antar *stakeholders* yang dapat menciptakan *collaborative governance* dalam penanganan kebakaran di Kota Bandung secara lebih efektif, efisien dan produktif; (4) Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung perlu menerapkan gaya kepemimpinan fasilitatif secara konsisten; dan (5) Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung harus meningkatkan kreativitas, intensitas dan kualitas sosialisasi dan penyuluhan secara merata, menyeluruh serta berkesinambungan kepada seluruh lapisan masyarakat agar terwujudnya kesadaran tinggi (*mindset*) serta kewaspadaan yang akan menjadi suatu kekuatan kritis yang konstruktif dari masyarakat.

Kata Kunci: Kolaborasi, Model *Collaborative Governance*, Penanganan Kebakaran.

**ABSTRACT**

 Collaborative governance in handling fires is very essential in an effort to minimize the potential threat of fire hazards in the city of Bandung. The existence of interdependence between actors or between sectors in an effort to build a prosperous life and livelihood in the capital city of West Java, allows collaboration to become a solution in an effort to realize it. Collaborative governance in handling fires in the City of Bandung is something that is a sine qua non, given the resources of the Bandung City Fire and Disaster Management Service which acts as the leading sector in the administration of the Bandung City Regional Government in the field of peace and public order as well as community protection, the fire and fire sub-affairs. sub disaster, has various limitations in an effort to carry out its duties and functions.

**Keywords: Collaboration, Collaborative Governance Model, Fire Management.**

**ABSTRAK**

 *Collaborative governance* dalam penanganan kebakaran menjadi sangat esensial dalam upaya meminimalisir potensi ancaman bahaya kebakaran di Kota Bandung. Adanya interdependensi antaraktor atau antarsektor dalam upaya membangun kehidupan dan penghidupan sejahtera di ibukota Jawa Barat tersebut, memungkinkan kolaborasi menjadi suatu solusi dalam upaya perwujudannya. *Collaborative governance* dalam penanganan kebakaran di Kota Bandung menjadi sesuatu yang *sine qua non*, mengingat sumber daya Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang berperan sebagai *leading sector* dalam penyelenggaraan pemerintahan Pemerintah Daerah Kota Bandung di bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran dan sub bencana, memiliki berbagai keterbatasan dalam upaya menjalankan tugas dan fungsinya.

**Kata Kunci: Kolaborasi, Model *Collaborative Governance*, Penanganan Kebakaran.**